

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR**

**THE IMPLEMENTATION OF GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL
TO ENHANCE THE BASIC ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES**

Farida Marniti

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

marnitifarida@gmail.com

Moh. Djazari, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

djazari@uny.ac.id

Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 melalui implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar *pre test* siklus I sebesar 51,35 meningkat menjadi sebesar 76,44 pada *post test* atau meningkat sebesar 25,09. Peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar *pre test* siklus I sebesar 3 siswa (8,82%) meningkat menjadi 25 siswa (73,53%) pada *post test* atau meningkat sebesar 22 siswa (64,71%). Pada siklus II, nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada *pre test* sebesar 56,38 meningkat menjadi sebesar 87,35 pada *post test* atau meningkat sebesar 30,97. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada *pre test* 2 siswa (5,88%) meningkat menjadi 30 siswa (88,24%) pada *post test* atau meningkat sebanyak 28 siswa (82,35%).

Kata kunci: Hasil Belajar Akuntansi Dasar, Model Pembelajaran *Group Investigation*

Abstract: The Implementation Of *Group Investigation Learning Model* To Enhance The Basic Accounting Learning Outcomes. This study aims to enhance the Basic Accounting learning outcomes of Grade X AKL 2 students at SMK N 7 Yogyakarta in the academic year of 2019/2020 through the implementation of *Group Investigation Learning Model*. This action research study conducted in two cycles. The data collection technique used were tests and observation. The instruments used in this study were test sheets and observation sheet. The result of the study showed that the average score of Basic Accounting learning outcome in the pre-test cycle 1 which was 51,35 improved to 76,44 in the post-test or it raised 25,09 points. The improvement of students' learning mastery of Basic Accounting learning outcome in the pre-test cycle 1 which was 3 students (8.82%) improved to 25 students (75,35%) in the post-test or it increased 22 students (64,71%). In cycle 2, the average score of Basic Accounting learning outcome in the pre-test which was 56,38 improved to 87,35 in the post-test or it increased 30,97 points. The students' learning mastery of Basic Accounting learning outcome in the pre-test which was 2 students (5,88%) improved to 30 students (88,24%) in the post-test or it raised 28 students (82,35%).

Keywords: Basic Accounting Learning Outcomes, *Group Investigation Learning Model*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. pendidikan merupakan suatu kebutuhan, di mana melalui pendidikan potensi manusia akan dikembangkan semaksimal mungkin melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi meliputi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswa melibatkan aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menilai proses dan hasil belajar siswa melalui kegiatan evaluasi. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru, di mana dalam hal ini adalah Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

Hasil Belajar Akuntansi Dasar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil atau perolehan dari proses pembelajaran Akuntansi Dasar. Macam-macam hasil belajar pada dasarnya ada 3

bidang, yaitu bidang kognitif (kemampuan intelektual), bidang afektif (sikap dan nilai) dan bidang psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, Hasil Belajar Akuntansi Dasar akan dapat mencerminkan sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Dasar secara umum ada dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar atau lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal diantaranya yaitu motivasi, keadaan jasmani, keadaan psikis, dan lain sebagainya. Faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan teman sebaya, suasana belajar, model pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Dasar adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru. Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang penting, karena model pembelajaran dapat dijadikan pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa merasa bosan dengan pembelajaran karena guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, *power point*, dan buku paket sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga guru masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran.

Penggunaan metode ini secara terus menerus menimbulkan kebosanan pada siswa.

Berdasarkan dokumen nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester ganjil, menunjukkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) sebanyak 29 (85,29%) dari 34 siswa, dan siswa yang telah mencapai KBM sebanyak 5 (14,71%) dari 34 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) masih kurang dari 75% jumlah siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan terutama dari perencanaan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar, agar tujuan dari pembelajaran Akuntansi Dasar dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Model Pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif, di mana siswa belajar dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 siswa dengan pertanyaan, penugasan dan diskusi kelompok. Perbedaan

Model Pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya bahwa dalam Model Pembelajaran *Group Investigation* setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk aktif mengolah materi Akuntansi Dasar secara lebih mendalam. Sehingga, siswa dapat menerapkan pengalaman belajar bersama kelompok untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

KAJIAN LITERATUR

Purwanto (2010: 46) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa akibat proses kegiatan belajar mengajar, yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan yang diungkapkan Purwanto, Sudjana (2017: 3) juga mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Akuntansi menurut APB (*Accounting Principles Board*) adalah “seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan

penginterpretasian hasil dari proses tersebut”.

Hasil Belajar Akuntansi Dasar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran Akuntansi Dasar pada kompetensi Jurnal Penyesuaian, yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek Hasil Belajar Akuntansi Dasar dalam penelitian ini hanya aspek kognitif. Adapun pengetahuan dan wawasan yang diberikan pada kompetensi Jurnal Penyesuaian ini terkait dengan pengertian jurnal penyesuaian, identifikasi akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, menghitung dan mencatat transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian.

Hasil Belajar Akuntansi Dasar dapat dibagi menjadi beberapa macam hasil belajar. Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2017: 22) dibagi menjadi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) ranah psikomotori, meliputi keterampilan dan kebiasaan, (b) ranah kognitif, meliputi pengetahuan dan pengertian, (c) ranah afektif, meliputi sikap dan cita-cita. Hasil Belajar Akuntansi Dasar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Thobroni dan Mustofa (2013: 31-34) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor individual (internal), yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu dan faktor sosial (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu.

Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Almeda (2017: 76) Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran di mana siswa aktif berdiskusi, bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah berorientasi tugas. Asmani (2016: 125-126) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Group Investigation* diawali dengan pembagian kelompok, selanjutnya guru dan siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu, kemudian menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

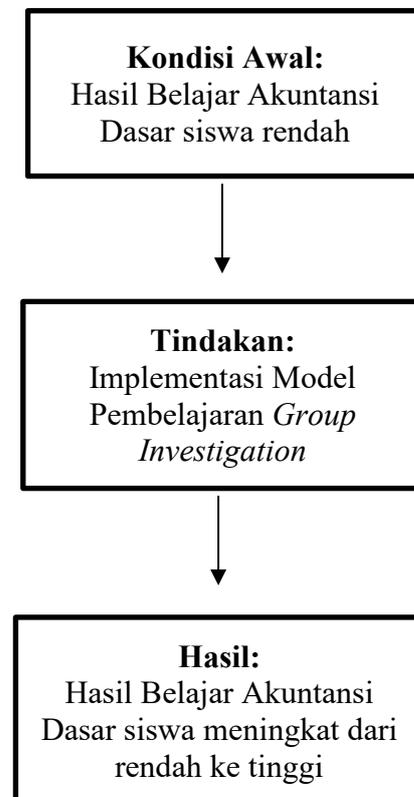
Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah proses pembelajaran terstruktur dengan melibatkan siswa secara aktif, di mana siswa dilibatkan mulai dari perencanaan, baik menentukan topik/ sub topik ataupun cara untuk melaksanakan pembelajaran secara investigasi baik melalui buku pelajaran, masyarakat, maupun internet, yang kemudian hasilnya disusun dalam laporan dan dipresentasikan kepada kelompok lainnya. Tujuan dari Model Pembelajaran *Group Investigation* yaitu membantu siswa untuk dapat melakukan investigasi terhadap suatu topik dengan bekerja sama dalam kelompok sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2009: 80-81) Model Pembelajaran

Group Investigation dilaksanakan dengan 5 tahap, yaitu memilih topic, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan evaluasi.

Menurut Rusman (2014: 22) kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation* yaitu dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab, Berorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial, mengembangkan kreativitas siswa, dan Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membangun pengetahuan dan kemampuan individu siswa. Kelemahan dari Model Pembelajaran *Group Investigation* yaitu sulitnya memberikan penilaian secara personal, tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran ini, dan diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

Pembelajaran Akuntansi Dasar yang dilaksanakan di SMK N 7 Yogyakarta kelas X AKL 2 masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Pembelajaran yang monoton seperti ini mengakibatkan penyerapan ilmu yang disampaikan kurang optimal, dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa rendah dan belum mencapai standard nilai yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi untuk mengatasi masalah Hasil Belajar Akuntansi Dasar yang rendah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*. Melalui implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membangun pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas, sehingga Hasil Belajar Akuntansi Dasar yang diperoleh lebih optimal. Model dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



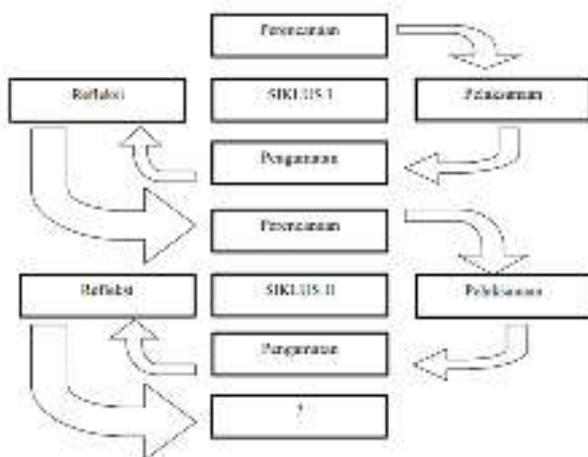
Gambar 1: Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat disusun hipotesis tindakan yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian, dan kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru Akuntansi Dasar dalam pelaksanaan tindakan. Terdapat empat tahapan penting dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi (Arikunto, 2009: 16).



Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 34 siswa. Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020 dengan implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal berfungsi untuk menilai kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran sebelum pembelajaran diberikan, sedangkan tes akhir berfungsi untuk menilai kemampuan siswa setelah pembelajaran diberikan. Tes akhir (*post test*) yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II digunakan untuk menunjukkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada Kompetensi Jurnal Penyesuaian yang dicapai siswa.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur maupun menilai hasil dan proses belajar, seperti tingkah laku siswa

saat belajar, tingkah laku guru ketika mengajar, kegiatan diskusi siswa, maupun partisipasi siswa. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana pengamat melakukan pengamatan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati.

Validasi

Validasi instrumen tes Hasil Belajar Akuntansi Dasar dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Ahli dalam penelitian ini adalah Bapak Rizqi Ilyasa Aghni, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd., Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi dan Ibu Dra. Titik Komah Nurastuti, guru mata pelajaran Akuntansi Dasar SMK N 7 Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai Hasil Belajar Akuntansi Dasar

- a. Menghitung nilai kognitif Hasil Belajar Akuntansi Dasar dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Benar}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Muhibbin Syah, 2012: 220)

- b. Menghitung rata-rata *pre test* dan *post test* yang diperoleh siswa dengan rumus:

$$\text{Me} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$ = jumlah semua nilai

n = jumlah siswa

(Sugiyono, 2009: 54)

- c. Menghitung persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Total siswa mendapat nilai} \geq 75}{\text{Total siswa mengikuti penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2010: 199)

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, setelah data mengenai Hasil Belajar Akuntansi Dasar diolah, data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Gowongan Kidul Blok JT3 No. 416,

Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta. SMK N 7 Yogyakarta memiliki luas tanah seluas 9440 m² yang digunakan untuk bangunan sekolah baik untuk kantor, ruang kelas, perpustakaan, lapangan dan bangunan penunjang proses pembelajaran lainnya. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang disajikan merupakan data dari tes Hasil Belajar Akuntansi Dasar dan lembar observasi.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dan dalam waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), dengan kompetensi Jurnal Penyesuaian. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini mencakup pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, dasar-dasar pencatatan jurnal penyesuaian, dan jenis-jenis penyesuaian meliputi beban yang masih harus dibayar dan beban dibayar di muka.

Pembelajaran dimulai dengan siswa mengerjakan *pre test* dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru.

Setelah itu, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai tahapan Model Pembelajaran *Group Investigation*, yaitu pengelompokan, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, presentasi hasil final dan evaluasi. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal *post test*.

Berdasarkan *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan oleh 34 siswa, diperoleh data Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X AKL 2 sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siklus I

	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
KBM	75	75
Siswa Lulus KBM	3	25
Siswa Belum Lulus KBM	31	9
Nilai Rata-rata	51,35	76,44
Ketuntasan Hasil Belajar	8,82%	73,53%

Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar dan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar meningkat sebesar 25,09 dan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar meningkat sebesar 64,71%.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dan dalam waktu 3 jam pelajaran (3 x 40 menit), dengan kompetensi Jurnal Penyesuaian. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini mencakup jenis-jenis penyesuaian meliputi pendapatan yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, penyusutan, perlengkapan, dan taksiran kerugian piutang.

Pembelajaran dimulai dengan siswa mengerjakan *pre test* dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Setelah itu, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai tahapan Model Pembelajaran *Group Investigation*, yaitu pengelompokan, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, presentasi hasil final dan evaluasi. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal *post test*.

Berdasarkan *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan oleh 34 siswa, diperoleh data Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X AKL 2 sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siklus II

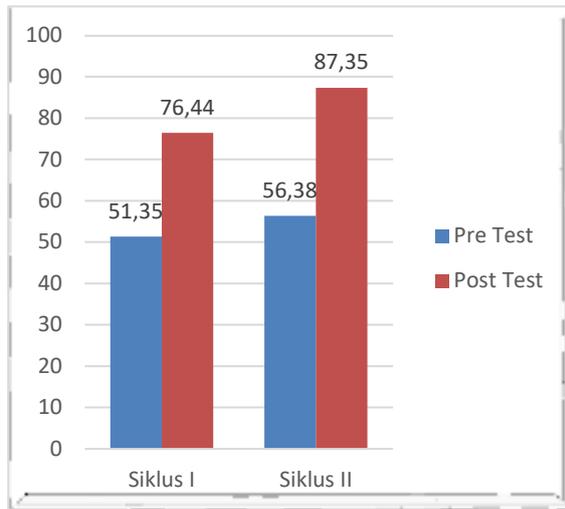
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
KBM	75	75
Siswa Lulus KBM	2	30
Siswa Belum Lulus KBM	32	4
Nilai Rata-rata	56,38	87,35
Ketuntasan Hasil Belajar	8,82%	88,24%

Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar dan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar mengalami peningkatan. Nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar meningkat sebesar 30,97 dan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar meningkat sebesar 82,35%.

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar dengan Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation*

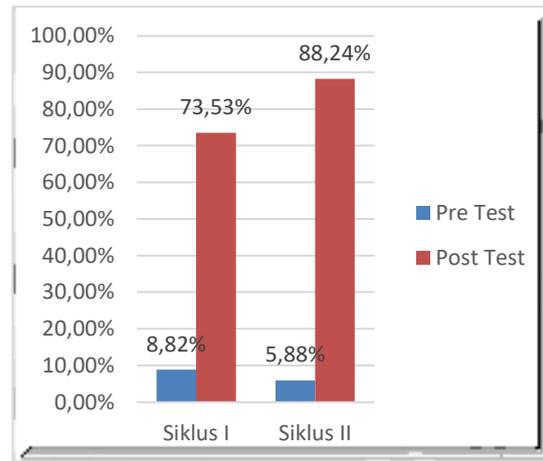
Nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada *pre test* siklus I sebesar 51,35 meningkat menjadi sebesar 76,44 pada *post test* atau meningkat sebesar 25,09. Pada siklus II, nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada *pre test* sebesar 56,38 meningkat menjadi sebesar 87,35 pada *post test* atau meningkat sebesar 30,97.

Peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar juga dapat dilihat dari ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada *pre test* siklus I sebesar 8,82% meningkat menjadi 73,53% pada *post test* atau meningkat sebesar 64,71%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada *pre test* 5,88% meningkat menjadi 88,24% pada *post test* atau meningkat sebesar 82,35%. Peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4: Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar dari *pre test* ke *post test* siklus I dan *pre test* ke *post test* siklus II. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai sesuai KBM meningkat dari 3 (8,82%) siswa pada *pre test* menjadi 25 (73,53%) siswa pada *post test*. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar juga tercapai pada siklus II, dengan siswa yang memperoleh nilai sesuai indikator meningkat dari 2 (5,88%) siswa pada *pre test*, menjadi 30 (88,24%) siswa pada *post test*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya. Wingkel (2005: 328) menyebutkan bahwa salah satu kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah Siswa dapat

mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam dan menerapkan pengalaman belajar bersama kelompok untuk memecahkan problema atau soal yang baru, guna meningkatkan hasil belajar individu. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2014: 22) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan dan kemampuan individu siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020” dinyatakan sudah terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Dasar dan ketuntasan Hasil

Belajar Akuntansi Dasar dari *pre test* ke *post test* pada siklus I dan siklus II, dengan indikator keberhasilan yaitu Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 75 dengan persentase ketuntasan 75% dari jumlah siswa.

Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai sesuai KBM meningkat dari 3 siswa (8,82%) pada *pre test* menjadi 25 siswa (73,53%) pada *post test*. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada siklus II, dengan siswa yang memperoleh nilai sesuai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) meningkat dari 2 siswa (5,88%) pada *pre test*, menjadi 30 siswa (88,24%) pada *post test*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pengaturan waktu dan respon siswa. Pengaturan waktu ketika pelaksanaan tindakan kurang sesuai dengan rencana, terutama pada saat presentasi hasil kelompok. Hal ini menyebabkan tidak semua masukan dan pertanyaan dari kelompok lain dapat ditanggapi oleh kelompok yang menyajikan.

Respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* belum diketahui, karena peneliti belum melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengajukan saran yaitu Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan berbagai model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menangani permasalahan-permasalahan siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di era *digital*, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeda, R. & Sahyar. (2017). "Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation Assited PhET to Students Conceptual Knowledge". IOSR-JRME Vol. 7, 75-80.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____.(2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, R.E. (2008). *Coopertative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. & Arif M.. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wingkel, W. S. (2005). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.